

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK



POKJAR SURABAYA

UPBJJ - UNIVERSITAS TERBUKA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TERBUKA

PERKEMBANGAN SOSIAL, MORAL DAN SIKAP

A. Perkembangan Sosial

Bertalian dengan perkembangan sosial anak, peranan orang tua sangat penting, terutama dalam mengembangkan keterampilan bergaul bagi anak. Oleh karena itu selain memberi anak kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan dapat memberi penguatan melalui pemberian ganjaran atau hadiah pada saat anak berperilaku positif. Sebaliknya orang tua juga berkewajiban memberi hukuman kepada anak apabila anak berperilaku negatif atau melakukan berbagai kesalahan. Dengan adanya tindakan yang konkret dan pasti dari orang tua tersebut anak akan dapat berkembang dengan baik.

1. Ganjaran atau Hadiah

Ganjaran atau hadiah adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi yang telah dicapai oleh suatu atau sekelompok anak dalam aktifitas tertentu.

- Fungsi hadiah bagi anak, antara lain :
 - a. Memiliki nilai pendidikan
 - b. Memberikan motivasi pada anak
 - c. Memperkuat perilaku
 - d. Memberikan dorongan agar anak berbuat lebih baik lagi

2. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi fisik maupun psikis terhadap suatu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukana oleh anak dengan sengaja.

- Fungsi Hukuman
 - a. Fungsi Restriktif (pembatasan agar anak tidak mengulangi perbuatan kesalahan yang sama pada kemudian hari)
 - b. Hukuman sebagai fungsi pendidikan
 - c. Hukuman sebagai penguat motivasi

B. Perkembangan Moral dan Sikap

Proses pembentukan perilaku moral dan sikap anak

1. Imitasi

Peniruan sikap, cara pandang, serta tingkah laku orang lain yang dilakukan dengan sengaja oleh anak.

2. Internalisasi

Suatu proses yang merasuk pada diri anak karena pengaruh sosial yang paling mendalam dan paling langgeng dalam kehidupan anak tersebut.

3. Introvert dan Ekstrovert

Introvert adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya, minat, sikap atau keputusan-keputusan yang diambil selalu berdasarkan pada perasaan, pemikiran dan pengalamannya sendiri.

Ekstrovert adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dirinya sehingga minat, sikap dan keputusan-keputusan yang diambil lebih banyak ditentukan oleh orang lain.

4. Kemandirian

Kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain baik dalam bentuk material maupun moral.

5. Ketergantungan

Ditandai dengan perilaku anak yang bersifat “kekanak-kanakan”, perilaku tidak sesuai dengan anak lain yang sebaya dengan usianya.

6. Bakat

Merupakan potensi dalam diri seseorang yang dengan adanya rangsangan tertentu memungkinkan orang tersebut dapat mencapai sesuatu tingkat kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus yang sering kali melebihi orang lain.

PERBEDAAN INDIVIDUAL DAN JENIS KEBUTUHAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

A. Perbedaan Individual Anak Usia SD

1. Perbedaan Pada Perkembangan

Perbedaan pada aspek perkembangan fisik jelas terlihat dari bentuk, berat dan tinggi badan. Selain itu, perbedaan fisik juga dapat diidentifikasi dari segi kesehatan.

2. Perbedaan Pada Perkembangan Intelektual

Pada tahap operasi konkret menurut Piaget, anak-anak dapat berpikir logis tentang suatu hal, walaupun demikian kadar dan cara anak untuk berpikir logis terhadap sesuatu akan ada perbedaan.

3. Perkembangan Pada Perkembangan Moral

Perbedaan yang dapat terjadi pada aspek perkembangan moral pada individu banyak tergantung dari lingkungan bukan bawaan dari lahir.

Ada 2 pandangan ahli tentang perbedaan pada perkembangan moral

1. Piaget dan Tahapan Moral

Tahap pertama, hambatan moralitas juga disebut *heteronomous morality*, bercirikan kekakuan, penyesuaian yang sederhana.

Tahap kedua, moralitas kerjasama sama juga disebut *autonomous morality*, bercirikan moral fleksibel atau kenyal.

2. Kohlberg dan Alasan Moral

Kohlberg melukiskan tiga tingkatan alasan moral, yaitu:

- a. Pra-Conventional Morality (anak usia 4 – 10 tahun) anak masih dibawah pengawasan orang tua, tunduk pada peraturan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman.
- b. Conventional Morality (anak usia 10 – 13 tahun) anak telah menginternalisasikan figure kekuasaan standart. Mereka patuh terhadap peraturan untuk menyenangkan orang lain atau mempertahankan perintah.
- c. Post-Conventional Morality (anak usia 13 tahun atau lebih) moralitas sepenuhnya internal. Ada beberapa konflik standart moral dan memilih diantara standart tersebut.

d. Perbedaan Kemampuan

Perbedaan kemampuan seorang anak bisa mencakup perbedaan dalam berkomunikasi, bersosialisasi atau perbedaan kemampuan kognitif. Faktor yang menonjol dalam membentuk kemampuan kognitif adalah faktor pembentukan lingkungan alamiah dan yang dibuat.

B. Jenis-Jenis Kebutuhan Anak Usia SD

1. Kebutuhan jasmaniah pada usia anak SD
2. Kebutuhan akan kasih sayang
3. Kebutuhan untuk memiliki
4. Kebutuhan aktualisasi diri

**KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK
USIA SEKOLAH MENENGAH**

A. Perkembangan Fisik atau Jasmani

Dalam perkembangan remaja, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik. Tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan seks sekunder. Ciri-ciri seks primer pada anak wanita ditandai dengan mengalami menstruasi dan laki-laki mengalami mimpi basah. Ciri-ciri seks sekunder, berkenaan dengan tumbuhnya bulu-bulu pada seluruh badan, perubahan suara menjadi semakin rendah – besar (lebih-lebih pada laki-laki), membesarnya buah dada pada wanita, dan tumbuh jakun pada pria.

B. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual pada remaja bermula pada umur 11 atau 12 tahun. Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas.

C. Pemikiran Sosial dan Moralitas

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma, moral dan

tradisi. Meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan moral pada remaja menurut teori Kohlberg merupakan tahap orientasi terhadap perjanjian antara remaja dengan lingkungan sosial. Ada timbale balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Pada tahap ini remaja lebih mengenal tentang nilai-nilai moral, kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan.

D. Perkembangan Pemikiran Politik

Remaja telah mempunyai pemikiran-pemikiran politik yang lebih kompleks dari anak-anak sekolah dasar. Mereka telah memikirkan ide-ide dan pandangan politik yang lebih abstrak, dan telah melihat banyak hubungan antara hal-hal tersebut. Mereka dapat melihat pembentukan hukum dan peraturan-peraturan legal secara demokratis, dan melihat hal-hal tersebut dapat diterapkan pada setiap orang dimasyarakat, dan bukan pada kelompok-kelompok khusus.

E. Perkembangan Agama dan Keyakinan

Pemahaman remaja dalam beragama sudah semakin matang, kemampuan berpikir abstrak memungkinkan remaja untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama serta mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan.

PERBEDAAN INDIVIDU DAN KEBUTUHAN ANAK USIA SEKOLAH MENENGAH

A. Perbedaan Individu

Secara garis besar, perbedaan individu dikategorikan menjadi dua, yaitu perbedaan secara fisik dan psikis. Perbedaan fisik meliputi perbedaan tinggi badan dan berat badan. Sedangkan perbedaan psikis meliputi perbedaan dalam tingkat kecerdasan atau intelegensi, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap dan kebiasaan belajar.

Perbedaan dalam Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan umum seseorang dalam memecahkan masalah dengan cepat, tepat dan mudah. Indikator perilaku intelegen menurut Whiterington (Abin Syamsuddin M, 1996) antara lain:

1. Kemudahan dalam menggunakan bilangan

2. Efisiensi dalam berbahasa
3. Kecepatan dalam pengamatan
4. Kemudahan dalam mengingat
5. Kemudahan dalam memahami hubungan
6. Imajinasi
7. Perbedaan dalam kepribadian

Kepribadian ditampilkan secara khas oleh individual, tidak ada individu yang memiliki cara yang sama dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan.

B. Perbedaan Jenis- Jenis Kebutuhan Pada Anak Usia Sekolah Menengah

Murray mengelompokkan kebutuhan menjadi 2 kelompok besar yaitu *Viscerogenic* dan *Psychogenic*. Kebutuhan *Viscerogenic* adalah kebutuhan secara fisiologis, seperti makan , minum dan bernafas. Sedangkan kebutuhan *Psychogenic* adalah kebutuhan sosial. Kemudian kebutuhan *Psychogenic* dibagi menjadi 20 kebutuhan, yaitu:

1. *Abasement Needs (n Aba)*, yaitu kebutuhan untuk tidak berdaya, merendah apabila berbuat keliru.
2. *Need for Achievement (n Ach)*, adalah kebutuhan berprestasi.
3. *Need for Affiliation (n Aff)*, adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, seperti teman sebaya.
4. *Need for Aggreition (n Agg)*, yaitu kebutuhan untuk melakukan tindakan kekerasan, menyerang pandangan yang berbeda dengan dirinya.
5. *Autonomy Needs (n Aut)*, yaitu kebutuhan bertindak secara mandiri.
6. *Counteraction*, yaitu kebutuhan untuk mencari bentuk yang berbeda dari yang telah mapan, seperti sebagai oposisi.
7. *Defendance Needs*, yaitu kebutuhan untuk bergantung pada diri sendiri.
8. *Deference Needs (n Def)*, adalah kebutuhan untuk meniru orang lain, hormat kepada orng lain.
9. *Need for Dominance (n Dom)*, kebutuhan untuk menguasai lingkungan manusia, membantah pendapat orang lain.
10. *Exhibition (n Exh)*, kebutuhan untuk memamerkan diri, menarik perhatian orang lain.
11. *Harmavoidance*, yaitu kebutuhan untuk menghindari ketidaknyamanan.
12. *Infavoidance*, yaitu kebutuhan untuk menghindari kegagalan.

13. *Nurturance (n Nur)*, yaitu kebutuhan untuk membantu orang lain.
14. *Order*, adalah kebutuhan untuk melakukan sesuatu dengan teratur.
15. *Play*, yaitu kebutuhan untuk bermain.
16. *Rejection*, yaitu kebutuhan untuk menolah orang lain.
17. *Sentience*, yaitu kebutuhan untuk mencari dan menikmati sesuatu yang sensual.
18. *Sex*, yaitu kebutuhan untuk membangun hubungan yang bersifat erotis.
19. *Succorance (suc)*, adalah kebutuhan untuk mencari bantuan orang lain.
20. *Understanding*, adalah kebutuhan untuk menganalisis dan mencari jawaban sementara (hipotesis).